Hubungan Persepsi, Tradisi Dan Sosial Budaya Dengan Pelaksanaan *Post Natal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2014

Wa Ode Nova Noviyanti Rachman

*Staf Pengajar Prodi Kesehatan Masyarakat
STIKES Mandala Waluya Kendari*

Abstrak

Masa nifas atau *puerperium* adalah masa setelah partus selesai sampai pulihnya kembali alat-alat kandungan. Data pelaksanaan PNC di Puskesmas Rumbia Tengah tahun 2011 sebanyak 269 ibu nifas (74,9%), tahun 2012 sebanyak 261 ibu nifas (65,4%), tahun 2013 sebanyak 212 ibu nifas (66,2%), tahun 2014 periode Januari sampai Maret sebanyak 105 ibu nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi, sosial budaya dengan pelaksanaan *post natal care* di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah semua ibu nifas pada tahun 2014 berjumlah 105 orang. Cara penarikan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dimana tiap ibu nifas berkesempatan untuk menjadi sampel sebanyak 52 responden. Analisis data menggunakan uji *chi square* untuk melihat hubungan antara variabel penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *post natal care* berhubungan kuat dengan persepsi ($\chi^2_{Hit}=22,194$; $\phi=0,653$), berhubungan cukup kuat dengan tradisi ($\chi^2_{Hit}=17,997$; $\phi=0,588$), berhubungan cukup kuat dengan sosial budaya ($\chi^2_{Hit}=12,788$; $\phi=0,496$). Disarankan bagi ibu nifas mencari informasi pentingnya pelaksanaan *post natal care* secara teratur agar seluk beluk tentang PNC dapat diketahui sehingga mengurangi risiko yang akan muncul.

Kata Kunci : ***Pelaksanaan Post Natal Care, Persepsi, Tradisi, Sosial Budaya, Puskesmas***

Abstrack

Childbirth or puerperium periodis the period after parturition completed until restoration of content tools. PNC implementation data in the middle of 2011 thatch health center 269 puerperal woman (74,9%), in 2012 as many 261 purperal woman (65,4%), in 2013 as many 212 purperal woman (66,2%), in 2014 the period of January through March of 105 puerperal woman. This study aimed *to determine the relationship of perception, social and cultural traditions with the implementation of the post natal care health centers working area thatch middle Bombana 2014*. The research is an analytical study with *cross sectional study*. Population is all postpartum mothers in 2014 amounted to 105 people. The sampling use *simple random sampling method* in which each puerperal woman the opportunity to be a sample of 52 respondents. Data analysis using *chi square* test to see the relationship between the study variable. Research shows that the implementation of post natal care is strongly correlated with the perception ($\chi^2_{Hit}=22,194$; $\phi=0,653$), related tradition is strong enough ($\chi^2_{Hit}=17,997$; $\phi=0,588$), strong enough related sociocultural ($\chi^2_{Hit}=12,788$; $\phi=0,496$). Puerperal woman are advised to seek information about the importance of the implementation of the post natal care on a regular basic so that the ins and outs of the *post natal care* may be known to reduce the risk that would arise.

Key Word : ***Implementation Post Natal Care, Perception, Tradition, Sociocultural, Health Center***

PENDAHULUAN

Program Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, dan bayi neonatal. Salah satu program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit di kalangan ibu, dan untuk mempercepat penurunan angka Kematian Ibu dan Anak adalah dengan meningkatkan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer (Gomes, 2007). Jumlah kematian maternal di Provinsi Sultra pada Tahun 2011 tercatat sebanyak 536 ibu dengan rincian 119 kematian masa hamil, 182 waktu bersalin dan 235 pada masa nifas. Pada Tahun 2012 tercatat sebanyak 598 kasus kematian dengan rincian 152 kematian masa hamil, 163 waktu bersalin dan 283 pada masa nifas dan pada Tahun 2013 tercatat sebanyak 627 ibu dengan rincian 141 kematian masa hamil, 184 waktu bersalin dan 302 pada masa nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Sultra, 2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana pada Tahun 2011 tercatat 11 kasus kematian ibu yaitu saat kehamilan 3 orang dan kematian ibu nifas 8 orang. Pada Tahun 2012 tercatat 17 kasus kematian ibu yaitu saat kehamilan 5 orang, kematian pada saat persalinan 3 orang dan kematian ibu nifas 9 orang. Pada Tahun 2013 tercatat 16 kasus kematian ibu yaitu saat kehamilan 6 orang, kematian pada saat persalinan 3 orang dan kematian ibu nifas 7 orang. Berdasarkan pelaksanaan PNC menunjukkan tahun 2011 sebesar 83,4% (4.108), tahun 2012 sebesar 88 % (4.277), dan tahun 2013 sebesar 67% (4.594) (Dinas Kesehatan Kab. Bombana, 2013).

Data Puskesmas Rumbia Tengah, pada tahun 2011 tercatat 1 kasus kematian ibu nifas. Pada tahun 2012 tidak terdapat kasus kematian ibu nifas, sedangkan tahun 2013 tercatat mengalami peningkatan kasus kematian ibu nifas sebanyak 3 orang. Sedangkan data pelaksanaan PNC di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana paling rendah di antara Puskesmas lainnya yaitu tahun 2011 pelaksanaan PNC sebanyak 269 ibu nifas (74,9%) dari total ibu nifas sebanyak 359 orang, tahun 2012 sebanyak 261 ibu nifas (65,4%) dari total ibu nifas sebanyak 345 orang, tahun 2013 sebanyak 212 ibu nifas (66,2%) dari total ibu nifas sebanyak 320 orang, tahun 2014 periode Januari sampai Maret sebanyak 105 ibu nifas.

Faktor penyebab kematian ibu tidak langsung bisa terjadi, erat hubungannya dengan tradisi dan budaya, seperti kebiasaan, keyakinan, kepercayaan, sikap dan perilaku masyarakat di Kabupaten Bombana terhadap perawatan ibu hamil, bersalin dan nifas yang mengakibatkan tingginya angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi, seperti melakukan tradisi Badapu yaitu pembatasan konsumsi air ibu nifas tidak diperbolehkan minum air putih namun meminum air yang khusus diramu.

METODE

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional study* yaitu variabel-variabel yang termasuk faktor penyebab dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Sugiyono, 2006). Penelitian ini telah di laksanakan di Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas pada tahun 2014 berjumlah 105 orang. Sampel adalah himpunan atau bagian atau sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili sebanyak 52, metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Pelayanan *Post Natal Care*

Pelayanan *Post Natal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Pelayanan *Post Natal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2014

No	Pelayanan <i>Post Natal Care</i>	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Lengkap	24	46,2
2.	Tidak Lengkap	28	53,8
Total		52	100

Sumber : Data Primer

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden yang pelayanan *post natal care* lengkap sebanyak 24 responden (46,2%) dan tidak lengkap sebanyak 28 responden (53,8%).

b. Persepsi

Persepsi mengenai pelayanan *Post Natal Care* di Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Persepsi Tentang Pelayanan *Post Natal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2014

No	Persepsi	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Cukup	25	48,1
2.	Kurang	27	51,9
Total		52	100

Sumber : Data Primer

c. Sosial Budaya

Sosial budaya yang berhubungan dengan pelayanan *Post Natal Care* di Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Sosial Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2014

No	Sosial Budaya	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Mengikuti	21	40,4
2.	Tidak Mengikuti	31	59,6
Total		52	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden yang mengikuti sosial budaya sebanyak 21 responden (40,4%) dan tidak mengikuti sebanyak 31 responden (59,6%)

2. Analisis Bivariat

a. Persepsi

Persepsi adalah suatu pengalaman yang berbentuk data-data yang didapat melalui indera, hasil pengolahan dan ingatan. Persepsi dihayati melalui ilusi atau mispersepsi atau trick atau tipuan dan juga bukan salah tanggapan. Hubungan

persepsi dengan pelaksanaan *post natal care* di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hubungan Persepsi Dengan Pelaksanaan *Post Natal Care* Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2014

No	Persepsi	Pelaksanaan <i>Post Natal Care</i>				Jumlah		X ² Tab 3,841	Nilai <i>Phi</i>
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Cukup	20	38,5	5	9,6	25	48,1	X ² Hit	
2.	Kurang	4	7,7	23	44,2	27	51,9	22,194 0,653	
Total		24	46,2	28	53,8	52	100		

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 responden (48,1%) dengan persepsi cukup terdapat 20 responden (38,5%) yang pelaksanaan *post natal care* lengkap dan terdapat 5 responden (9,6%) yang pelaksanaan *post natal care* tidak lengkap. Sedangkan dari 27 responden (51,9%) dengan persepsi kurang terdapat 4 responden (7,7%) yang pelaksanaan *post natal care* lengkap dan terdapat 23 responden (44,2%) yang pelaksanaan *post natal care* tidak lengkap.

Hasil uji Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa $x^2_{Hit} = 22,194 > x^2_{Tab} = 3,841$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti ada hubungan antara persepsi dengan pelaksanaan *post natal care* di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana tahun 2014.

b. Sosial Budaya

Hubungan sosial budaya dengan pelaksanaan *post natal care* di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Hubungan Sosial Budaya Dengan Pelaksanaan *Post Natal Care* Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2014

No	Sosial Budaya	Pelaksanaan <i>Post Natal Care</i>				Jumlah		X ² Tab 3,841	Nilai <i>Phi</i>
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Mengikuti	16	30,8	5	9,6	21	40,4	X ² Hit	
2.	Tidak Mengikuti	8	15,4	23	44,2	31	59,6	12,788 0,496	
Total		24	46,2	28	53,8	52	100		

Sumber : Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 21 responden (40,4%) dengan mengikuti sosial budaya terdapat 16 responden (30,8%) yang pelaksanaan *post natal care* lengkap dan terdapat 5 responden (9,6%) yang pelaksanaan *post natal care* tidak lengkap. Sedangkan dari 31 responden (59,6%) dengan tidak mengikuti sosial budaya terdapat 8 responden (15,4%) yang pelaksanaan *post natal care* lengkap dan terdapat 23 responden (44,2%) yang pelaksanaan *post natal care* tidak lengkap.

Hasil uji Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa $x^2_{Hit} = 12,788 > x^2_{Tab} = 3,841$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima yang

berarti ada hubungan antara sosial budaya dengan pelaksanaan *post natal care* di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana tahun 2014.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Post Natal Care*

Pelaksanaan *post natal care* di Puskesmas adalah pemeriksaan kesehatan umum bagi ibu dan bayi, serta penyuluhan bagi ibu. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa umur responden terbanyak yaitu usia 25-29 tahun sebanyak 31 responden (59,6%). Hal tersebut kemungkinan dikarenakan responden berpikir bahwa kehamilannya di usia yang ideal tidak akan menyebabkan risiko yang berarti sehingga mereka beranggapan bahwa pelaksanaan PNC tidak terlalu penting.

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa dari 52 responden yang pelayanan *post natal care* lengkap sebanyak 24 responden (46,2%) karena adanya kesadaran ibu nifas untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan pasca persalinan.

2. Hubungan Persepsi dengan Pelaksanaan *Post Natal Care*

Persepsi adalah suatu pengalaman yang berbentuk data-data yang didapat melalui indera, hasil pengolahan dan ingatan. Persepsi dihayati melalui ilusi atau mispersepsi atau trick atau tipuan dan juga bukan salah tanggapan. Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 25 responden (48,1%) dengan persepsi cukup terdapat 20 responden (38,5%) yang pelaksanaan *post natal care* lengkap karena kesadaran yang dimiliki responden akan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya pelayanan *post natal care*, selain itu juga mempercayakan bidan sebagai tempat konsultasi akan kesehatan pasca persalinan sehingga akan menambah persepsi ibu tentang pentingnya dilakukan pelayanan *post natal care*.

Penelitian ini menunjukkan dengan persepsi cukup terdapat 5 responden (9,6%) yang pelaksanaan *post natal care* tidak lengkap. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu nifas yang kurang mengenai manfaat pelayanan *post natal care* pasca bersalin sehingga tidak melakukannya secara teratur, juga dipengaruhi oleh pengaruh budaya keluarga yang banyak menganjurkan kepada ibu nifas untuk melakukan pemulihan pasca bersalin dengan mengkonsumsi ramuan berupa jamu-jamuan yang di buat sendiri.

Penelitian juga menunjukkan dari 27 responden (51,9%) dengan persepsi kurang terdapat 4 responden (7,7%) yang pelaksanaan *post natal care* lengkap. Hal ini disebabkan oleh kesadaran yang dimiliki responden untuk selalu mempercayakan bidan sebagai tempat konsultasi akan kesehatannya pasca bersalin sehingga akan menambah keyakinan ibu tentang pentingnya melakukan pelayanan *post natal care*. Penelitian menunjukkan dengan persepsi kurang terdapat 23 responden (44,2%) yang pelaksanaan *post natal care* tidak lengkap karena ibu nifas saat hamil tidak melakukan kunjungan antenatal secara lengkap, sehingga hal ini juga mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan PNC dengan lengkap.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan setelah persalinan dan sosialisasi kesehatan reproduksi terutama usia subur karena dapat meningkatkan kualitas generasi yang akan datang melalui media masa maupun pertemuan masyarakat desa.

3. Hubungan Sosial Budaya dengan Pelaksanaan *Post Natal Care*

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, dan konsep serta keyakinan dengan demikian

sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih lazim disebut sebagai adat-istiadat. Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 21 responden (40,4%) dengan mengikuti sosial budaya terdapat 16 responden (30,8%) yang pelaksanaan *post natal care* lengkap karena pengetahuan responden sehingga meski tetap menjalankan budaya keluarga namun dapat memilih anjuran budaya yang sifatnya tidak memiliki nilai negatif atau merugikan bagi kesehatan ibu dan bayi.

Penelitian ini juga menunjukkan dengan mengikuti sosial budaya terdapat 5 responden (9,6%) yang pelaksanaan *post natal care* tidak lengkap karena ibu nifas masih memegang teguh keyakinan atau budaya orangtua yang tidak menganggap penting melakukan pemeriksaan secara berkala pasca persalinan karena persalinan ditolong oleh dukun beranak yang belum terlatih.

Keterkaitan nilai budaya dengan manusia dapat diamati dari sifat-sifat dari kebudayaan antara lain budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia, budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu organisasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan, budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya, dan budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Ada hubungan antara persepsi ibu, tradisi, dan social budaya dengan pelaksanaan post natal care di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Perlu adanya kebijakan untuk menginstruksikan kepada Bidan Desa yang terkait dengan KIE gizi dan arahan yang benar dalam melaksanakan tradisi secara berkala pada masyarakat terutama pada kelompok ibu-ibu dan tokoh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Adji., *Konsep Kebersihan dalam Proses Kelahiran dan Perawatan Bayi di Desa Kemantan Kebalai*, Kerinci, Jakarta; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. 2008
- Depkes RI. *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota*, Keputusan Menteri kesehatan RI nomor 1457/menkes/sk/x/2008
- Marilyn. *Rencana Perawatan Maternal/Bayi : Pedoman untuk Perencanaan dan Dokumentasi Perawatan Klien*, Edisi 2. Jakarta : EGC. 2008
- Oktavia, *Mitos-mitos Budaya Jawa dalam Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Press Media. Jakarta. 2009
- Puskesmas Rumbia Tengah, *Laporan Tahunan Puskesmas Rumbia Tengah 2013*. Rumbia
- Royston, Erica., Armstrong, Sue. *Pencegahan Kematian Ibu Hamil Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Binarupa Aksara. 2004
- Saifuddin. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta. INPKKR-POGI dan Yayasan Bina Pustaka. 2007.
- Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. 2009
- Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta; Penerbit Kencana. 2009